



Pembelajaran Daring Pemicu Degradasi Moral Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19

Mohammad Alif Saifuddin

IAIN Kudus, Indonesia

saifuddinalif15@gmail.com

Elya Umi Hanik

IAIN Kudus, Indonesia

elyaumi@iainkudus.ac.id

Abstract

This study discusses the decline in the quality of education and morale of students in the Covid 19 pandemic era, which requires all learning at school to be done online. Online learning is very influential on the character and morals of students because it is not carried out face-to-face and the teacher cannot directly instill moral values in the classroom as the teacher's job should be, namely teaching and educating. The character of students will change for good or bad in this sparkling era of the pandemic issue, if the parents of students can play a role as teachers in learning from this home. This study uses the library reset method. This research is expected to help teachers in instilling moral values of students in this distance learning.

Keywords: online learning; moral degradation of education; COVID-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penurunan mutu pendidikan dan moral peserta didik di era pandemi covid 19, yang mengharuskan semua pembelajaran di sekolah dilakukan dengan daring/online. Pembelajaran daring sangat berpengaruh pada karakter dan moral peserta didik karena tidak dilaksanakan secara tatap muka dan guru juga tidak bisa menanamkan nilai-nilai moral yang ada didalam kelas secara langsung seperti halnya tugas guru semestinya yaitu mengajar dan mendidik. Karakter peserta didik akan berubah menjadi baik atau buruk di era gemerlap isu pandemi ini, jika orang tua peserta didik bisa berperan menjadi guru didalam pembelajaran dari rumah ini. Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan reset. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai moral peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Kata kunci: pembelajaran daring; degradasi moral pendidikan; pandemi covid 19

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan, Bab II pasal 3 dikatakan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidikan agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Maka inti dari pendidikan adalah pembentukan karakter, untuk mendewasakan manusia dengan sikap, perilaku, dan moral yang baik sehingga lahirah generasi madani. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu dituntut dan diperlukan adanya nilai dan norma. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting sebagai motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Jadi, tindakan dan perilaku seseorang dapat mencerminkan kepribadian orang tersebut. Sedangkan norma merupakan seperangkat aturan guna mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Kedua hal tersebut menjadi tolak ukur terbentuknya sikap dan perilaku positif dalam kehidupan. Masing-masing masyarakat mempunyai istilah yang beragam dalam menyebut moral, ada yang menyebutnya sebagai etika dan ada pula yang menyebutnya sebagai akhlak. Dalam komunitas profesional dikenal dengan kode etik. Sedangkan ditengah masyarakat sering dibahasakan dengan sopan santun, keseluruhannya mempunyai kesamaan yaitu apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh anggotanya.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik mendalami tentang kajian degradasi moral, kenapa harus berbicara degradasi? Karena akhir-akhir ini sering dijumpai penyimpangan perilaku siswa. Banyak kalangan muda atau pelajar yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Pembelajaran daring memang sangat berpengaruh terhadap moral peserta didik, seharusnya guru bisa membuat strategi pembelajaran yang efektif terkait dengan penanaman moral ini, jika guru tetap menanamkan moral dalam pembelajaran daring mungkin bisa meminimalisir terjadinya degradasi moral. Tetapi dalam pembelajaran daring ini guru bahkan acuh terhadap transformasi nilai moral pada peserta didik. Mereka lebih mementingkan aspek pengetahuan bidang studi itu sendiri dari pada penyampaian nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Namun ideal tentang penerapan sistem pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai moral tersebut walaupun dilakukan telah dilakukan tetapi tidak selamanya berhasil membuat semua siswa mempunyai nilai moral yang tangguh. Ada beberapa kasus pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswa seperti, pelecehan seksual, perkelahian pelajar, dan kasus pembunuhan oleh siswa juga sering terdengar diberbagai acara

berita diindonesia. Dari pernyataan diatas membuat asumsi awal masyarakat kemudian lebih memojokkan sistem pendidikan diindonesia sebagai penyebab kegagalan peningkatan moralitas. Dan ditambah dengan adanya pandemi covid-19 ini yang membuat pembelajaran disekolah terpaksa diliburkan dan diganti dengan pembelajaran dari rumah malahan menambah asumsi masyarakat dalam menyalahkan sistem pendidikan diindonesia karena penurunan moralitas siswa yang semakin menjadi.

Peran guru pada masa pandemi ini menjadi hal yang terpenting terhadap pendidikan, selain harus menciptakan pembelajaran yang menarik guru juga harus bisa menerapkan nilai-nilai moral didalam setiap pembelajaran. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Menurut Hadisi dan Muna (2015:131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri, kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal yang baru dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Melalui proses belajar mengajar yang secara langsung dengan tatap muka, siswa bisa mendapatkan nilai-nilai yang tidak bisa didapatkan melalui pembelajaran daring. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu; proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral, yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial di suatu area pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui apa itu pembelajaran daring, (2) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring bagi peserta didik, (3) untuk menganalisis degradasi moral

Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan reset yang mengacu pada perpustakaan atau penulisan yang menggunakan literatur yang dapat berupa buku, catatan, atau berupa hasil penelitian terdahulu, metode ini digunakan karena dalam penulisan ini menggunakan beberapa teori yang ada didalam buku, jurnal dan juga beberapa penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu untuk bahan pertimbangan dalam penulisan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning), istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggara Pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan Pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen Pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius. Keberadaan daring dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisien proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

2. Degradasi Moral

Deg•ra•da•si/dégradasi/kemunduran, kemerosotan, penurunan, (mutu, moral, pangkat). Kata Moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari Bahasa Latin yaitu Moralitas yaitu istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lain dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Menurut Kamus Besar bahasa

Indonesia, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima maupun mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Immanuel Kant berpendapat, moralitas adalah hal keyakinan dan sikap bathin dan bukan hal sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum Negara, agama atau adat-istiadat. Selanjutnya dikatakan bahwa, criteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedang hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang dalam hati didasari sebagai kewajiban mutlak. Jadi dapat disimpulkan degradasi moral adalah penurunan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak.

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi didunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100% disekolah, tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tak dapat dipungkiri di atas 50% pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 diindonesia. Salah satu upaya pemerintah diindonesia yaitu dengan menerapkan himbauan masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas yang menimbulkan kerumunan, perkumpulan, dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Hal ini mengakibatkan pendidikan diindonesia menjadi salah satu terdampaknya akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan diindonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain yang muncul dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan laqmbatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal informasi karena terhambat oleh sinyal yang tidak memadai. Akibatnya siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berfikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

3. Analisis Pandemi Berdampak pada Degradasi Pendidikan

Sebelum pandemi covid 19 ada, peserta didik belajar bersama di sebuah sekolah yang mempunyai aturan, terstruktur, dan terarah. Tetapi disaat pandemi covid 19 datang semuanya kocar kacir, dan berbagai pihak juga ikut kebingungan terkait dengan adanya pandemi covid 19 ini yang sangat berdampak bagi dunia pendidikan. Pada saat pandemi covid 19 ini banyak peserta didik yang mengeluh karena banyaknya tugas dan peserta didik lebih capek belajar dirumah dari pada belajar disekolah, dan tidak hanya itu, dampak yang lainnya yaitu pada perubahan perilaku peserta didik saat menghadapi tugas/PR dari Guru. Aspek penting yang hilang pada saat pembelajaran jarak jauh adalah urgensi komunikasi interaktif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, komunikasi sendiri memiliki tujuan yang sangat penting diantaranya dengan komunikasi yang inten diharapkan adanya perubahan sikap (*attitude change*) ; perubahan perilaku (*behavior change*); perubahan pendapat (*opinion change*); dan perubahan sosial (*social change*) (Saefullah, 2014:179). Ada banyak anak yang mengalami masalah psikis di masa pandemi covid-19 ini, diantaranya yaitu pembelajaran yang tidak ada libur secara terus menerus dan guru terus memberikan tugas secara bersamaan melalui basis online. Nah dengan banyaknya kasus yang terjadi pada dunia pendidikan diindonesia membuat terjadinya degradasi pendidikan diindonesia semakin bertambah. Dan jika permasalahan ini tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada pendidik dan peserta didik kedepannya.

Melihat pernyataan di atas penulis tertarik dengan pengamatan mengenai pemicu degradasi moral di era covid 19 yang diakibatkan adanya online learning (pembelajaran jarak jauh berbasis online/pembelajaran daring). Disini penulis mencoba mengaitkan dengan realitas yang ada. Semanjak adanya covid 19 banyak sektor yang terganggu mulai dari ekonomi sampai pendidikan. Keterbatasan dalam pertemuan tatap muka menjadi salah satu penyebabnya. Dengan ada tatap muka secara langsung bisa terealisasikan adab dan tatakrama sebagai syarat mendapatkan pendidikan (ilmu) yang manfaat dan barokah. Peluang untuk bisa memuliakan guru juga ada dalam penerapan pembelajaran tatap muka. Memuliakan disini bukan hanya formalitas belaka, harus tumbuh dari dalam sanubari. Jangan sampai lahir kelihatan hormat, tapi batinnya tidak hormat. Penghormatan dan memuliakan guru itu harus berangkat dari hati yang bersih agar berbuah kasih dari Allah SWT. Memuliakan bisa diketahui jikalau ada pemantauan secara langsung dari Pendidikan dan ada yang dipantau yaitu peserta didik. Contoh dari pemantauan guru secara langsung seperti guru yang telah menunggu siswa digerbang sekolah kegiatan tersebut bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai moral seperti

bersosialisasi dengan sesama, kerapian, menyapa, saling memperhatikan dan berbagai nilai moral lainnya yang ditanamkan pada siswa.

Nah pengaruh pembelajaran daring bagi peserta didik hanya ada 2, pertama, terjadinya Eskalasi atau mengalami peningkatan dan yang kedua adalah terjadi Degradasi atau penurunan. Maksud dari Eskalasi menurut KBBI adalah kenaikan, pertumbuhan (volume, jumlah, dan sebagainya). Jadi pengaruh pembelajaran daring bagi peserta didik yaitu terjadinya kenaikan terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Dan pengaruh pembelajaran daring bagi peserta didik yang kedua yaitu terjadinya degradasi, arti dari Degradasi menurut KBBI yaitu kemunduran, kemerosotan, penurunan, dan sebagainya. Jadi pengaruh pembelajaran daring bagi peserta didik yang kedua yaitu terjadinya penurunan atau kemerosotan terhadap kemampuan peserta didik atau bahkan terhadap motivasi belajar peserta didik karena sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan media sosial saja dan dilakukan dengan jarak jauh. Tetapi faktanya pengaruh yang lebih besar terjadi yaitu terjadinya degradasi moral pendidikan. Degradasi yang terjadi diakibatkan oleh minimnya responden antara seorang siswa dan guru. Hal tersebut sangat berpengaruh besar bagi siswa terutama berpengaruh pada moralitas peserta didik seperti yang sudah dijelaskan diatas.

C. Kesimpulan

Pada dasarnya pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di era pandemi covid 19 ini. Pembelajaran ini menggunakan teknologi yang ada sebagai media pendukung terlaksananya pembelajaran. Namun terkadang realita dalam pelaksanaannya sering kali peserta mengabaikan moral. Karena mereka merasa pengawasan ketika daring sangat kurang. mereka menjadikan hal ini ajang kesempatan untuk seenaknya sendiri. Peserta didik menjadi kurang respond dalam mengikutinya. Akhirnya penerapan moral (adab dan tata krama) mereka menjadi kurang.

Daftar Pustaka

- Asabah, Hikmah, N., & Partono. (2020). THE SUMMARY OF JASMANI AND THE SPIRIT OF A MUSLIM FACING THE COVID-19 PLAGUE. Retrieved January 27, 2021, from Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam website: <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/1248/564>
- Bungin, burhan, 2005. Metodologi peneitian kuintatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan pubik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: kencana.
- Hiqmatunnisa, H., & Zafi, A. A. (2020). Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning. *JIPIS*,

- 29(1), 27–35. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/546>
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/5>
- Jahroh,windi,siti, sutarna,nana. Pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral.
- Megawangi,Ratna.2004.Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa.jakarta: Rineka Cipta.
- Munadliroh,Nur,Hafizatul.Faizah,Silviana,Nur.2020.Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19.Lamongan:Litbang Pemas Unisla
- Muthohar,sofa,2013.antisipasi degradasi moral di era global.Semarang:Jurnal pendidikan islam. Vol 7
- Partono, & Rosada, A. (2020). Sikap Optimis di Masa Pandemi Covid-19. *Al Insiroh Jurnal Studi Islam*, 6, 112–126. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiroh/article/view/3889/2875>
- Pohan,Albert,Efendi.Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.Purwodadi:CV. Sarnu Untung.
- Rahim,Abdul.2020.Reaktualisasi Implementasi Sistem Pendidikan Integratif Di Sekolah Dalam Mengantisipasi Degradasi Moral.Yogyakarta:jurnal Kewarganegaraan. Vol 4
- Republik Indonesia,Undang-undang RI No.20 tentang system pendidikan, Bab 2, pasal 3.
- Safitri, E. N., & Zafi, A. A. (2020). Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 78–89. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3842>
- Siahaan,Matdio.2020.Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.Jakarta Raya:Jurnal Kajian Ilmiah,edisi khusus No.1
- Subhi, Imam. 2020. Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19.STIT Kota Pagar Alam: Edification. Vol. 03
- Surur,misbahus. 2010. Problematika pendidikan moral di sekolah dan upaya pemecahannya.Surabaya:Jurnal fikroh. Vol. 4
- UU RI No.20 tentang system pendidikan, Bab 2, pasal 3